

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Nana Syaodih Sumadinata mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup diskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹ Dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri penelitian kualitatif yang ditulis oleh Lincoln dan Guba dan dikutip oleh Lexy J. Moleong² yaitu:

1. Latar alamiah

Peneliti menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal tersebut didasarkan pada beberapa asumsi diantaranya:

- a. tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu hubungan peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman,
- b. konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.

2. Manusia sebagai alat (instrument)

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan supaya data yang terkumpul benar-benar dipercaya keasliannya.

3. Metode kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelahan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 8-13.

dokumen. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak,
 - b. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden,
 - c. metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Analisis data secara induktif
- Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif dengan alasan:
- a. proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data,
 - b. analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel,
 - c. analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya,
 - d. analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan,
 - e. analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- Penyusunan teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Jika peneliti merencanakan untuk menyusun teori, arah penyusunan teori tersebut akan menjadi jelas sesudah data dikumpulkan.
6. Deskriptif
- Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program

semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus, serta dokumen penilaian meliputi kisi-kisi, teks soal, pedoman peskoran, daftar nilai, dan laporan hasil penilaian (rapor) .

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Dalam penelitian ini lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi pada masa pandemi covid-19 yang mencakup 3 ranah yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

9. Ada kriteria khusus dalam keabsahan data

Penelitian kualitatif meredefinisikan tentang validitas, reliabilitas, dan objektivitas kedalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, yaitu:

- a. validitas internal cara lama dinyatakan telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dengan kenyataan tunggal di mana peneliti dapat dikonvergensi,
- b. validitas eksternal dinyatakan gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya.
- c. kriteria reliabilitas dinyatakan gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin dipakai dalam paradigma yang didasarkan pada desain yang dapat berubah-ubah,
- d. kriteria objektivitas dinyatakan gagal karena peneliti kualitatif justru memberi peluang interaksi antara peneliti responden dan peranan nilai.

10. Desain yang bersifat sementara

Peneliti mendesain penelitian ini mulai dari proses awal bertemu dengan kepala madrasah kemudian kepala madrasah bidang kurikulum dilanjutkan wawancara dengan guru-guru PAI dilanjutkan mengobservasi perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian serta hasil penilaian dan mengkonfirmasi hal-hal yang kurang faham atau sulit dimengerti atas temuan-temuan yang muncul dari data-data yang diteliti.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Guru-guru PAI yang ada di MTsN 3 Rembang mempunyai hubungan erat dengan peneliti karena sama-sama Aparatur Sipil Negara di bawah naungan Kementerian Agama dan dalam hal peserta didik, yaitu banyak lulusan dari madrasah tempat tugas peneliti yang melanjutkan pendidikannya di MTsN 3 Rembang ini. Sehingga hasil temuan-temuan oleh peneliti langsung dikonsultasikan langsung dengan informan dan cepat mendapatkan kesepatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan atau pemantauan secara langsung dan wawancara secara mendalam terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Rembang dikaitkan dengan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil belajar Pada Madrasah Tsanawiyah dan rujukan pendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluatif. Nana Syaodih Sukmadinata,³ menyatakan bahwa pendekatan evaluatif adalah merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi supaya bisa menghasilkan

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9, 125-127.

laporan yang bernilai guna. McMillan dan Schumacher (2001) mengemukakan enam pendekatan dalam penelitian evaluatif yaitu evaluasi berorientasi tujuan, evaluasi berorientasi pengguna, evaluasi berorientasi keahlian, evaluasi berorientasi keputusan, evaluasi berorientasi lawan, dan evaluasi berorientasi partisipan-naturalistik. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah evaluasi berorientasi keputusan, kriteria atau standar yang digunakan dalam evaluasi ini adalah apakah hasil dari evaluasi bisa digunakan untuk menentukan kebijakan secara tepat atau tidak. Pengguna hasil evaluasi dapat bertahap, dari penentu kebijakan tertinggi sampai terendah.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif terhadap keputusan atau kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu pada pasal 1 ayat (1) peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional, dan pada ayat (2) disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 pada huruf A disebutkan bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif guna menilai masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Pada huruf C angka 2 dinyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan

jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan dalam penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Untuk memberi pedoman kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Petunjuk Teknis Pengolahan Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan, khususnya pelaksanaan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Rembang yang terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang yang merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa alasan penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri 3 Rembang adalah:

1. Penilaian autentik di masa pandemi tidak semudah dengan penilaian autentik di masa sebelum pandemi
2. Guru Pendidikan Agama Islam 6 orang terdiri dari Akidah Akhlak diampu 2 orang, Fiqih diampu 2 orang, Sejarah Kebudayaan Islam 1 orang dan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diampu 1 orang guru yang juga mengajar Akidah Akhlak, sebanyak 5 guru PAI berkualifikasi akademik S1 dan 1 guru PAI berkualifikasi S2. Jumlah peserta didik pada setiap rombongan belajar berjumlah 30 siswa, dan ini sudah cukup ideal untuk melaksanakan penelitian pelaksanaan penilaian autentik.
3. Di Rembang penulis belum pernah menemukan penelitian yang serupa atau yang mencoba mengamati aspek-aspek yang akan diteliti oleh penulis

4. Kedua lembaga ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar
5. Berdasarkan kajian untuk berpartisipasi dalam ikut mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Rembang.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah, dimana peneliti tidak berusaha tidak memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru PAI yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang yang terletak di Desa Kaliombo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

Obyek Penelitian adalah hasil penilaian autentik di masa pandemi covid-19 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang yang terletak di desa Kaliombo kecamatan Sulang kabupaten Rembang.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland dan lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong jenis data dalam penelitian kualitatif ada 4⁵, yaitu: Kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Dari keempat jenis data dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong tersebut, data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya 3 yaitu:

1. Kata-kata

Kata-kata dari informan terkait pelaksanaan penilaian autentik dari guru-guru PAI, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum dicatat melalui

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157-163.

wawancara oleh peneliti sebagai sumber informasi yang penting dalam penelitian ini

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis yang dikaji dalam proses penelitian ini meliputi semua perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian antara lain: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi, teks soal, pedoman penskoran, dokumen penilaian, dan laporan hasil belajar peserta didik.

3. Foto

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian di dokumentasikan dan kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan penilaian autentik selama masa pandemi ini juga diminta dan digunakan sebagai sumber data yang bisa digunakan sebagai bukti autentik penilaian secara online bisa terlaksana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer: data primer ini bersumber dari informan langsung yang ditemui di lapangan (lokasi penelitian) dengan melakukan wawancara dan observasi kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Rembang.
2. Sumber data sekunder: data sekunder bersumber dari perpustakaan, yaitu terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara mendalam merupakan suatu cara

mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.⁶ Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁷

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik di masa pandemi covid-19 sebab dengan terlibat secara langsung dapat memperoleh informasi dan data yang lebih terpercaya dan akurat.

2. Teknik Observasi atau Pengamatan Berperan Serta

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁸ Selain itu peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau, dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang

⁶ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 22.

⁸ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

sama.⁹ Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Selain mencari data, digunakan untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 3 Rembang. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi tentang proses penilaian autentik meliputi penilaian sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

3. Teknik Dokumentasi (*documentation*)

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip dari Guba dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁰ Menurut Lexy J. Moleong, dokumen dan *record* keduanya dapat digunakan untuk keperluan penelitian.¹¹ Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Contoh dokumen pribadi yaitu: buku harian, surat pribadi, dan auto biografi. Sedangkan dokumen resmi terbagi menjadi 2 yaitu dokumen internal contohnya memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, dan dokumen eksternal contohnya

⁹Bogman, R.C dan Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), 31.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa.¹² Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah MTs Negeri 3 Rembang dan perkembangannya, kegiatan belajar-mengajar, foto-foto, dokumen MTs Negeri 3 Rembang, struktur organisasi MTs Negeri 3 Rembang dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁵ Peneliti kemudian melakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-129.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Penjelasan tentang tiga macam triangulasi¹⁶ di atas sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara:
 - a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
 - b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
 - c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
 - d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton dilakukan dengan cara:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik ini memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berpendapat bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Namun Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembandingan (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

1. memberi berbagai macam pertanyaan yang bervariasi
2. memadukan dan mengecek dengan sumber data yang ada
3. memanfaatkan beberapa metode supaya pengecekan kepercayaan bisa dilakukan.

Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.¹⁷ Para pembimbing adalah auditor independent yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis deskriptif melalui tiga cara yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸ Sesuai dengan data yang diperoleh di MTs Negeri 3 Rembang, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang berpedoman pada metode berfikir induksi. Menurut Sanapiah penelitian kualitatif dapat melakukan analisis data sejak pengumpulan data sampai data terkumpul seluruhnya. Sebelum data dianalisis oleh peneliti terlebih dahulu diolah (data *processing*) kemudian dilakukan proses editing yaitu data diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti secara seksama kemudian dilanjutkan dengan pemberian kode (*coding*) agar supaya mempermudah dalam teknik analisis data. Analisis data setelah data terkumpul dilakukan analisis data melalui suatu siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus bergerak diantara keempat sumbu kumparan selama pengumpulan data.

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 31.

¹⁸ Miles, M. B dan Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1994), 16-19.